

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Surat Kabar Harian Pos Kupang sebagai salah satu produk PT Timor Media Grafika dalam perkembangan usahanya menoreh begitu banyak sejarah dan beragamnya kesulitan dalam usahanya merintis sebuah harian di NTT. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan pada pertengahan tahun 1994, salah seorang pendidik dan pemegang saham mengundurkan diri dari usaha penerbitannya. Hal ini menyebabkan Pos Kupang mengalami hambatan dan perkembangan.

Di awal tahun 1995 kejadian serupa terulang kembali, salah seorang pemegang saham yang juga pendiri Pos Kupang mengundurkan diri sehingga mengakibatkan Pos Kupang tidak bisa terbit secara rutin seperti layaknya surat kabar harian.

Sepeninggalnya Valens Doy dan Rudolf Nggai, Damyan Godho berupaya melakukan negosiasi dengan pihak Kelompok Kompas Gramedia (KKG) yang salah satu usahanya adalah Harian Kompas. Negosiasi tersebut dilakukan agar Pos Kupang dapat bergabung menjadi anak cabang dari media besar tersebut. Usaha ini dilakukan selain alasan kekurangan anggaran juga karena alasan historis. Damyan Godho sendiri pada saat itu merupakan wartawan Kompas.

Melihat prospek dan kemampuan Pos Kupang yang mampu menerbitkan di tiga tahun pertamanya, akhirnya kelompok Kompas Gramedia memberi saham PT. Timor Media Grafika ini dan mengangkat Damyan Godho sebagai pemimpin Redaksi Pos Kupang

Sebagaimana usaha pers lainnya Pos Kupang selalu memberikan berbagai informasi berupa berita-berita serta iklan tentunya berasal dari kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah hingga dapat menyajikan informasi kepada khalayak. Dalam hal ini wartawan merupakan sosok yang berperan penting untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Wartawan merupakan profesi kerja yang kegiatannya melaporkan berita, berdasarkan kejujuran dalam mencari fakta. keprofesionalanya menekankan objektifitas dan kebenaran sebagai produk pemberitaan (Septiawan, 2017: 252). Dalam persepsi diri para wartawan sendiri, istilah “profesional” memiliki tiga arti: pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir; kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus; ketiga, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca. Selanjutnya, terdapat dua norma yang dapat diidentifikasi, yaitu: *pertama*, norma teknis yakni keharusan menghimpun berita dengan cepat, keterampilan menulis dan menyunting. Dan *kedua*, norma etis yakni kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif dan lain-lain yang semuanya harus tercermin dalam produk penulisannya (Kusumaningrat, 2006; 115-117).

Kerja wartawan dikenal sebagai jurnalisme. Jurnalisme dikatakan sebagai keterampilan untuk menyampaikan berita, memberikan gambaran melalui surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Djuraid, menyatakan meliput berita adalah kegiatan reporter untuk mencari informasi dengan jalan mendatangi tempat kejadian dan berinteraksi melalui wawancara dengan sumber berita, (Djuraid, 2012:113). Surat Kabar Harian Pos Kupang memberikan beragam informasi seperti dibidang politik, hiburan dan Informasi-informasi aktual lainnya kepada warga Kota Kupang. Surat Kabar Harian Pos Kupang juga mempunyai ruangan atau tempat yang disiapkan untuk berbagai macam berita yang khusus memberi perkembangan tentang pendidikan yang terjadi yakni rubrik “Kampus”(Pendidikan). Terdapat beberapa pilihan dalam mengumpulkan informasi untuk menghasilkan berita pendidikan misalnya dengan memperoleh informasi melalui media sosial, dengan undangan untuk meliput langsung di lokasi kegiatan. Namun yang biasanya terjadi pada wartawan rubrik pendidikan mereka langsung turun ke lokasi guna untuk mengumpulkan data dan informasi dalam menghasilkan berita pendidikan melalui wawancara dengan pihak terkait.

Untuk menghasilkan berita-berita yang mengulas mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari ritme kerja di dalamnya yaitu yang dimulai dari proyeksi peliputan, mencari dan menulis berita, rapat budgeting, pengiriman berita kepada tim editor, hingga berita itu diolah dan didistribusi kepada pembaca.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik menulis makalah dengan judul “Ritme Kerja Wartawan Rubrik Pendidikan Pada Surat Kabar Harian Pos Kupang” agar media massa cetak seperti koran juga memperhatikan tentang ritme kerja wartawan dalam proses menghasilkan berita pada rubrik pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut : Bagaimana ritme kerja wartawan dalam menghasilkan berita rubrik pendidikan pada Surat Kabar Harian Pos Kupang?

## **1.3 Tujuan**

Makalah ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan mengenai ritme kerja wartawan dalam menghasilkan berita rubrik pendidikan pada Surat Kabar Harian Pos Kupang.

## **1.4 Manfaat**

Penulisan makalah ini memiliki dua manfaat, yakni menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah pemaparan dua manfaat tersebut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan makalah ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi komunikasi kedepannya terkhususnya dapat menambah

pengetahuan tentang bagaimana ritme kerja wartawan dalam menghasilkan berita rubrik pendidikan pada Surat Kabar Harian Pos Kupang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penulisan makalah ini kiranya dapat memberikan manfaat praktis antara lain :

1. Bagi Almamater, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan ilmu komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bagi media massa terkhususnya surat kabar, hasil makalah ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam rangka peningkatan ritme kerja wartawan dalam menghasilkan berita rubrik pendidikan pada surat kabar harian pos kupang.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.